PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA DINASTI ABBASIYAH

Mohammad Aswar[1)], Nur Rohimah[2)], Salwa Nadira Rahmat[3)]
[1)]Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Tangerang, Indonesia
Email: mhmmdrawsa@gmail.com
[2)]Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Tangerang, Indonesia
Email: nurrohimaaah2905@gmail.com
[3)]Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Tangerang, Indonesia
Email: n4dir4.18@gmail.com

ABSTRACT

During the Abbasid Dynasty, Islamic education experienced rapid development and became one of the most important periods in the advancement of Islamic civilization. During this era, education progressed through the development of educational institutions. The Abbasid Dynasty ruled from 750 CE to 1258 CE and made Baghdad one of the world's leading centers of knowledge. Education during this period focused not only on religious sciences, such as the Qur'an, Hadith, Islamic jurisprudence (fiqh), and Qur'anic exegesis (tafsir), but also developed in various fields of general knowledge, including medicine, mathematics, astronomy, philosophy, and linguistics. These developments were supported by the establishment of educational institutions, the translation of scientific works, and the caliphs' support for scholars and scientists. This study aims to examine the development of Islamic education during the Abbasid Dynasty, including educational institutions, curricula, teaching methods, and the factors that contributed to educational progress during that period. This study employs a library research method by collecting and analyzing information from books, scholarly journal articles, and relevant historical sources. The data are analyzed descriptively by organizing information and interpreting the development of education during the Abbasid period. The findings are expected to provide an understanding of the Abbasid Dynasty's role in developing Islamic intellectual traditions and its contribution to the advancement of knowledge. This study also highlights the relevance of the history of Abbasid education to the development of Islamic education today.

Keywords: Islamic Education, Abbasid Dynasty, Educational Institutions, Learning Methods, Knowledge.

ABSTRAK

Pada masa Dinasti Abbasiyah Pendidikan islam mengalami perkembangan yang sangat pesat, pendidikan islam pada masa dinasti Abbasyah merupakan salah satu priode penting dalam priode perkembangan peradaban islam. Pada masa ini, Pendidikan mengalami kemajuan melalui perkembangan Lembaga Pendidikan. Dinasti Abbasiyah berkuasa sejak tahun 750 M hingga 1258 M dan menjadikan Baghdad sebagai salah satu pusat ilmu pengetahuan dunia. Pada masa ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada ilmu agama, seperti Al-Qur'an, hadis, fikih, dan tafsir, tetapi juga berkembang dalam bidang ilmu pengetahuan umum, seperti kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, dan ilmu bahasa. Perkembangan tersebut didukung oleh berdirinya lembaga pendidikan, kegiatan penerjemahan karya-karya ilmiah, serta perhatian para khalifah terhadap para ulama dan ilmuwan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan pendidikan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah, meliputi lembaga pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan pendidikan pada masa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari buku, artikel jurnal ilmiah, dan sumber sejarah yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif melalui pengelompokan informasi dan penafsiran terhadap perkembangan pendidikan pada masa Abbasiyah. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran Dinasti Abbasiyah dalam mengembangkan tradisi keilmuan Islam serta kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Kajian ini juga menunjukkan relevansi sejarah pendidikan Abbasiyah bagi pengembangan pendidikan Islam pada masa kini.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Dinasti Abbasyah, Ilmu pengetahuan lembaga Pendidikan, Peradaban Islan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peradaban manusia. Dalam Islam, pendidikan memiliki peran besar dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga mendorong manusia untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta memahami berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Perkembangan pendidikan Islam dalam sejarah menunjukkan adanya hubungan erat antara kegiatan keilmuan, lembaga pendidikan, dan kondisi sosial masyarakat

Perkembangan pendidikan Islam semakin terlihat pada masa Dinasti Abbasiyah, yang berkuasa sejak tahun 750 M hingga 1258 M. Pada periode ini, Baghdad berkembang menjadi salah satu pusat pemerintahan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan yang penting dalam dunia Islam. Kemajuan tersebut didukung oleh kebijakan penguasa yang mendorong kegiatan keilmuan, penerjemahan karya-karya ilmiah, dan pengembangan berbagai lembaga Pendidikan(Ichsan et al., 2023) menjelaskan bahwa kontribusi Dinasti Abbasiyah terhadap pendidikan dapat dilihat melalui kebijakan pengembangan ilmu pengetahuan, perjalanan ilmiah, serta keberadaan berbagai lembaga pendidikan.

Pendidikan pada masa Dinasti Abbasiyah tidak hanya berfokus pada ilmu-ilmu agama, seperti Al-Qur'an, hadis, fikih, dan tafsir, tetapi juga mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti matematika, kedokteran, astronomi, filsafat, dan bahasa. Perkembangan berbagai disiplin ilmu tersebut berkaitan dengan tradisi penerjemahan, pengkajian, dan pengembangan pengetahuan dari berbagai peradaban. (Hidayah, 2024a) mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam serta hubungannya dengan tradisi ilmiah yang berkembang di wilayah lain. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami kemajuan ilmu pengetahuan Islam dalam konteks sejarah yang lebih luas.

Selain perkembangan bidang keilmuan, lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam proses penyebaran pengetahuan. Masjid, kuttab, perpustakaan, majelis ilmu, dan madrasah menjadi bagian dari perkembangan tradisi pendidikan Islam. Makdisi (1981) membahas perkembangan lembaga pembelajaran dalam Islam, termasuk madrasah, organisasi pendidikan, dan metode pengajaran. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam berkembang melalui berbagai bentuk kegiatan belajar dan pengajaran, meskipun sistem serta kurikulumnya berbeda menurut tempat dan periode sejarah.

Meskipun demikian, perkembangan pendidikan pada masa Dinasti Abbasiyah tidak dapat dilepaskan dari kondisi politik, sosial, dan ekonomi yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Perubahan kekuasaan, konflik politik, dan berbagai peristiwa sejarah turut memengaruhi keberlangsungan pusat-pusat keilmuan. Oleh karena itu, kajian mengenai pendidikan Islam pada masa Abbasiyah perlu dilakukan secara menyeluruh agar dapat memberikan pemahaman mengenai proses kemajuan pendidikan, lembaga yang berperan, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan pendidikan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah melalui studi kepustakaan terhadap buku, artikel jurnal ilmiah, dan sumber sejarah yang relevan. Pembahasan difokuskan pada perkembangan pendidikan, lembaga pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan pendidikan pada masa tersebut. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kontribusi Dinasti Abbasiyah terhadap tradisi keilmuan Islam serta relevansinya bagi pengembangan pendidikan Islam pada masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan meliputi buku sejarah pendidikan Islam, artikel jurnal ilmiah, serta sumber lain yang relevan dengan perkembangan pendidikan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang membahas sejarah pendidikan Islam, lembaga pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah. Data yang telah dikumpulkan kemudian dibaca, dipilih, dan dikelompokkan berdasarkan pembahasan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan dan menguraikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber secara sistematis. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan pendidikan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah serta kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah

Dinasti Abbasiyah merupakan salah satu dinasti penting dalam sejarah peradaban Islam. Dinasti ini berdiri pada tahun 750 M setelah berakhirnya kekuasaan Dinasti Umayyah. Pada masa pemerintahannya, dunia Islam mengalami perkembangan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan pemikiran. Baghdad menjadi salah satu pusat penting kegiatan intelektual yang menarik perhatian para ulama, ilmuwan, dan penerjemah dari berbagai wilayah.

Perkembangan pendidikan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah tidak hanya berfokus pada ilmu-ilmu agama, tetapi juga mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya. Ilmu Al-Qur'an, hadis, fikih, tafsir, dan bahasa Arab tetap menjadi bagian penting

dalam pendidikan. Pada saat yang sama, ilmu kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, dan ilmu pengetahuan lainnya turut berkembang. Keadaan ini menunjukkan bahwa pendidikan pada masa tersebut memiliki cakupan yang luas dan mendorong umat Islam untuk mempelajari berbagai bidang ilmu.

Salah satu faktor yang mendukung perkembangan pendidikan adalah perhatian para khalifah terhadap kegiatan keilmuan. Dukungan tersebut terlihat melalui kegiatan penerjemahan karya-karya ilmiah, pengumpulan buku, serta berkembangnya aktivitas belajar dan diskusi. Karya-karya dari tradisi Yunani, Persia, dan India diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sehingga dapat dipelajari dan dikembangkan oleh para ilmuwan Muslim. Proses ini tidak hanya memperkenalkan pengetahuan dari luar, tetapi juga membuka kesempatan bagi lahirnya pemikiran dan karya ilmiah baru.

Selain dukungan penguasa, perkembangan pendidikan juga didukung oleh peran ulama dan ilmuwan. Mereka mengajarkan ilmu pengetahuan, menyusun karya tulis, melakukan penelitian, serta menyebarkan pemikiran kepada masyarakat. Kegiatan belajar dapat berlangsung di berbagai tempat, seperti masjid, kuttab, perpustakaan, dan majelis ilmu. Keberadaan tempat-tempat tersebut membantu memperluas kesempatan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan.

Dengan demikian, perkembangan pendidikan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah dapat dipahami sebagai hasil dari hubungan antara dukungan penguasa, peran ulama dan ilmuwan, kegiatan penerjemahan, serta berkembangnya lembaga pendidikan. Perkembangan tersebut menjadi salah satu bagian penting dalam sejarah keilmuan Islam dan menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran besar dalam membangun peradaban.

Kurikulum Pendidikan Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah

Kurikulum merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena berkaitan dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik. Pada masa Dinasti Abbasiyah, materi pendidikan Islam mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada ilmu agama, tetapi juga mencakup berbagai bidang ilmu lainnya. Materi yang dipelajari dapat berbeda-beda sesuai dengan jenjang pendidikan, lembaga, dan wilayah tempat pendidikan berlangsung.(Masjudin & Selamet Ridwan, 2017)

1. Ilmu-Ilmu Agama

Ilmu agama menjadi bagian utama dalam pendidikan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah. Materi yang dipelajari meliputi Al-Qur'an, hadis, tafsir, fikih, dan ilmu kalam. Pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk membantu peserta didik membaca dan memahami kitab suci. Ilmu hadis mempelajari perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad saw., sedangkan fikih membahas hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun tafsir membantu umat Islam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Bahasa Arab dan Ilmu Kebahasaan

ahasa Arab memiliki kedudukan penting karena menjadi bahasa Al-Qur'an dan digunakan dalam berbagai kegiatan keilmuan. Oleh karena itu, peserta didik mempelajari bahasa Arab serta ilmu pendukungnya, seperti nahwu, sharaf, dan balaghah. Ilmu-ilmu tersebut membantu peserta didik memahami susunan bahasa, bentuk kata, dan makna suatu ungkapan. Selain itu, sastra dan syair Arab juga dipelajari sebagai bagian dari perkembangan kebudayaan dan tradisi intelektual.

3. Ilmu Pengetahuan Umum

Perkembangan pendidikan pada masa Dinasti Abbasiyah juga ditandai dengan meningkatnya perhatian terhadap berbagai bidang ilmu pengetahuan. Matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, logika, dan ilmu alam menjadi bagian dari bidang keilmuan yang dipelajari dan dikembangkan oleh para ilmuwan. Perkembangan tersebut turut didukung oleh penerjemahan karya-karya ilmiah dari berbagai tradisi ke dalam bahasa Arab.

Ilmu matematika membantu perkembangan perhitungan dan pemecahan masalah, sedangkan astronomi berkaitan dengan pengamatan benda-benda langit. Dalam bidang kedokteran, para ilmuwan mengembangkan pengetahuan mengenai kesehatan dan pengobatan. Sementara itu, filsafat dan logika digunakan untuk mengkaji persoalan secara rasional. Perkembangan berbagai bidang tersebut memperlihatkan luasnya perhatian terhadap ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.

4. Perbedaan Materi Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Materi pembelajaran pada masa Dinasti Abbasiyah dapat dibedakan berdasarkan tingkat pendidikan. Pada tingkat dasar, peserta didik umumnya mempelajari membaca, menulis, Al-Qur'an, dasar-dasar agama, dan bahasa. Pada tingkat yang lebih tinggi, materi pembelajaran dapat diperluas dengan kajian hadis, tafsir, fikih, tata bahasa Arab, matematika, astronomi, kedokteran, dan bidang ilmu lainnya.

Meskipun demikian, kurikulum pada masa tersebut tidak sepenuhnya seragam di seluruh wilayah Islam. Materi yang diajarkan dapat berbeda sesuai dengan lembaga pendidikan, kebutuhan masyarakat, dan bidang keahlian guru. Oleh sebab itu, perkembangan kurikulum pada masa Abbasiyah perlu dipahami sebagai proses yang beragam dan terus berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, kurikulum pendidikan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah menunjukkan adanya perkembangan materi dari pendidikan dasar hingga kajian ilmu yang lebih luas. Ilmu agama tetap menjadi bagian penting, sementara berbagai ilmu pengetahuan lainnya turut memperoleh perhatian. Perkembangan ini memperlihatkan bahwa tradisi pendidikan Islam pada masa Abbasiyah memberikan ruang bagi pengembangan ilmu agama dan ilmu rasional dalam kehidupan intelektual masyarakat.

Metode Pembelajaran pada Masa Dinasti Abbasiyah

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pada masa Dinasti Abbasiyah, metode pembelajaran berkembang mengikuti kebutuhan pendidikan dan jenis ilmu yang dipelajari. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi oleh guru, tetapi juga melibatkan kegiatan menghafal, membaca, menulis, berdiskusi, dan bertukar pendapat. Berbagai metode tersebut membantu peserta didik memahami dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh.(Dalimunthe et al., 2022)

1. Metode Lisan

Metode lisan merupakan cara penyampaian ilmu melalui penjelasan langsung dari guru kepada peserta didik. Guru menerangkan materi, membacakan teks, atau menyampaikan informasi yang kemudian didengarkan oleh para pelajar. Metode ini banyak digunakan dalam pembelajaran ilmu agama dan bidang keilmuan lainnya. Melalui metode lisan, peserta didik dapat memperoleh penjelasan langsung serta mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami.

2. Metode Hafalan

Metode hafalan digunakan untuk membantu peserta didik mengingat materi pelajaran. Dalam pendidikan Islam, metode ini berperan penting dalam mempelajari Al-Qur'an, hadis, dan berbagai materi keagamaan. Peserta didik mengulang materi yang telah dipelajari agar dapat mengingat dan menyampaikannya kembali. Meskipun demikian, hafalan perlu disertai pemahaman agar peserta didik tidak hanya mengingat materi, tetapi juga mampu memahami maknanya.

3. Metode Menulis

Metode menulis dilakukan dengan mencatat penjelasan guru, menyalin teks, dan menyusun karya tulis. Kegiatan ini membantu peserta didik menyimpan informasi serta mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Pada masa Dinasti Abbasiyah, perkembangan kegiatan penulisan dan penerjemahan turut mendukung penyebaran ilmu pengetahuan. Penulisan karya ilmiah juga menjadi salah satu cara para ulama dan ilmuwan menyampaikan pemikiran mereka kepada generasi berikutnya.

4. Metode Diskusi dan Dialog

Diskusi dan dialog memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, serta membahas persoalan tertentu bersama guru atau peserta didik lainnya. Metode ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Dalam kegiatan keilmuan, dialog dan perdebatan juga dapat digunakan untuk menguji argumentasi serta memperjelas pemahaman terhadap suatu persoalan.

5. Metode Halaqah

Halaqah merupakan pola pembelajaran yang dilakukan ketika peserta didik berkumpul mengelilingi seorang guru untuk mendengarkan penjelasan dan mempelajari suatu bidang ilmu. Metode ini dikenal dalam tradisi pendidikan Islam dan digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk di masjid dan majelis ilmu. Melalui halaqah, peserta didik dapat menyimak penjelasan guru, membaca teks, mengajukan pertanyaan, serta mendalami materi yang dipelajari.

6. Metode Penelitian dan Pengamatan

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah juga ditandai dengan kegiatan pengkajian, pengamatan, dan penyelidikan terhadap berbagai persoalan. Dalam bidang tertentu, seperti astronomi dan kedokteran, pengamatan serta pengembangan pengetahuan menjadi bagian penting dari kegiatan ilmiah. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa proses memperoleh ilmu tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga dapat dilakukan melalui pengkajian dan pengujian pengetahuan.

Berdasarkan uraian tersebut, metode pembelajaran pada masa Dinasti Abbasiyah memiliki bentuk yang beragam, mulai dari metode lisan, hafalan, menulis, diskusi, halaqah, hingga kegiatan pengkajian ilmiah. Setiap metode memiliki fungsi yang berbeda dan dapat saling melengkapi dalam proses pendidikan. Keberagaman metode ini memperlihatkan bahwa perkembangan pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan materi yang diajarkan, tetapi juga dengan cara ilmu pengetahuan dipelajari, dipahami, dan dikembangkan.(Manajemen et al., 2025)

Metode Pembelajaran pada Masa Dinasti Abbasiyah

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pada masa Dinasti Abbasiyah, metode pembelajaran berkembang mengikuti kebutuhan pendidikan dan jenis ilmu yang dipelajari. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi oleh guru, tetapi juga melibatkan kegiatan menghafal, membaca, menulis, berdiskusi, dan bertukar pendapat. Berbagai metode tersebut membantu peserta didik memahami dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh.(Maryamah, 2015)

A. Metode Lisan

Metode lisan merupakan cara penyampaian ilmu melalui penjelasan langsung dari guru kepada peserta didik. Guru menerangkan materi, membacakan teks, atau menyampaikan informasi yang kemudian didengarkan oleh para pelajar. Metode ini banyak digunakan dalam pembelajaran ilmu agama dan bidang keilmuan lainnya. Melalui metode lisan, peserta didik dapat memperoleh penjelasan langsung serta mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami.

B. Metode Hafalan

Metode hafalan digunakan untuk membantu peserta didik mengingat materi pelajaran. Dalam pendidikan

Islam, metode ini berperan penting dalam mempelajari Al-Qur'an, hadis, dan berbagai materi keagamaan. Peserta didik mengulang materi yang telah dipelajari agar dapat mengingat dan menyampaikannya kembali. Meskipun demikian, hafalan perlu disertai pemahaman agar peserta didik tidak hanya mengingat materi, tetapi juga mampu memahami maknanya.

C. Metode Menulis

Metode menulis dilakukan dengan mencatat penjelasan guru, menyalin teks, dan menyusun karya tulis. Kegiatan ini membantu peserta didik menyimpan informasi serta mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Pada masa Dinasti Abbasiyah, perkembangan kegiatan penulisan dan penerjemahan turut mendukung penyebaran ilmu pengetahuan. Penulisan karya ilmiah juga menjadi salah satu cara para ulama dan ilmuwan menyampaikan pemikiran mereka kepada generasi berikutnya.

D. Metode Diskusi dan Dialog

Diskusi dan dialog memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, serta membahas persoalan tertentu bersama guru atau peserta didik lainnya. Metode ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Dalam kegiatan keilmuan, dialog dan perdebatan juga dapat digunakan untuk menguji argumentasi serta memperjelas pemahaman terhadap suatu persoalan.

E. Metode Halaqah

Halaqah merupakan pola pembelajaran yang dilakukan ketika peserta didik berkumpul mengelilingi seorang guru untuk mendengarkan penjelasan dan mempelajari suatu bidang ilmu. Metode ini dikenal dalam tradisi pendidikan Islam dan digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk di masjid dan majelis ilmu. Melalui halaqah, peserta didik dapat menyimak penjelasan guru, membaca teks, mengajukan pertanyaan, serta mendalami materi yang dipelajari.

F. Metode Penelitian dan Pengamatan

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah juga ditandai dengan kegiatan pengkajian, pengamatan, dan penyelidikan terhadap berbagai persoalan. Dalam bidang tertentu, seperti astronomi dan kedokteran, pengamatan serta pengembangan pengetahuan menjadi bagian penting dari kegiatan ilmiah. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa proses memperoleh ilmu tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga dapat dilakukan melalui pengkajian dan pengujian pengetahuan.

Berdasarkan uraian tersebut, metode pembelajaran pada masa Dinasti Abbasiyah memiliki bentuk yang beragam, mulai dari metode lisan, hafalan, menulis, diskusi, halaqah, hingga kegiatan pengkajian ilmiah. Setiap metode memiliki fungsi yang berbeda dan dapat saling melengkapi dalam proses pendidikan. Keberagaman metode ini memperlihatkan bahwa perkembangan pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan materi yang diajarkan, tetapi juga dengan cara ilmu pengetahuan dipelajari, dipahami, dan dikembangkan.

Relevansi Pendidikan Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah terhadap Pendidikan Masa Kini

Perkembangan pendidikan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah memberikan sejumlah pelajaran yang masih relevan dengan pendidikan masa kini. Kemajuan pendidikan pada masa tersebut menunjukkan pentingnya dukungan terhadap kegiatan belajar, pengembangan ilmu pengetahuan, serta kerja sama antara berbagai pihak. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan bahan refleksi dalam mengembangkan pendidikan Islam yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern.(Hidayah, 2024b)

1. Pentingnya Mengembangkan Ilmu Pengetahuan

Pada masa Dinasti Abbasiyah, ilmu agama berkembang bersama berbagai bidang ilmu lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat memberikan perhatian terhadap pemahaman agama sekaligus penguasaan ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan masa kini, peserta didik perlu memperoleh pemahaman keagamaan yang baik serta kemampuan mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat membantu membentuk generasi yang memiliki pengetahuan luas dan akhlak yang baik.

2. Mendorong Budaya Membaca dan Menulis

Perkembangan perpustakaan, penerjemahan, dan penulisan karya ilmiah pada masa Abbasiyah memperlihatkan pentingnya budaya literasi. Dalam pendidikan masa kini, budaya membaca dan menulis perlu terus ditingkatkan agar peserta didik terbiasa mencari informasi, memahami bacaan, dan menyampaikan gagasan secara jelas. Pemanfaatan teknologi digital juga dapat membantu memperluas akses terhadap buku, jurnal ilmiah, dan sumber pembelajaran lainnya.

3. Mengembangkan Sikap Kritis dan Terbuka

Kegiatan penerjemahan dan pengkajian berbagai karya ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah menunjukkan pentingnya mempelajari pemikiran dari berbagai tradisi keilmuan. Dalam konteks sekarang, peserta didik perlu dibiasakan untuk berpikir kritis, memeriksa kebenaran informasi, dan mempertimbangkan pendapat berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sikap terbuka terhadap ilmu baru tetap perlu disertai kemampuan menilai informasi secara cermat dan berpegang pada nilai-nilai Islam.

4. Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan

Perkembangan lembaga pendidikan pada masa Abbasiyah menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki peran penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan. Pada masa kini, peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas

yang memadai, peningkatan kompetensi guru, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, dan pengembangan sumber belajar. Dukungan pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, serta masyarakat juga diperlukan agar kegiatan pendidikan berjalan dengan baik.

5. Mengintegrasikan Ilmu dan Akhlak

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan perlu disertai dengan penanaman tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama. Penguasaan ilmu dan teknologi seharusnya digunakan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, bukan untuk merugikan orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, pengalaman pendidikan pada masa Dinasti Abbasiyah dapat menjadi sumber pembelajaran bagi pengembangan pendidikan Islam masa kini. Budaya literasi, pengembangan ilmu pengetahuan, sikap kritis, peningkatan kualitas lembaga pendidikan, serta pembentukan akhlak merupakan beberapa aspek yang dapat terus diperkuat. Namun, penerapannya perlu disesuaikan dengan kondisi, tantangan, dan kebutuhan pendidikan pada masa sekarang.(Ichsan et al., 2023)

KESIMPULAN

Pendidikan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah mengalami perkembangan penting dalam sejarah peradaban Islam. Perkembangan tersebut terlihat dari keberadaan berbagai lembaga pendidikan, meluasnya materi pembelajaran, serta berkembangnya metode penyampaian ilmu. Pendidikan tidak hanya berfokus pada ilmu agama, tetapi juga mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti matematika, kedokteran, astronomi, dan filsafat.

Kemajuan pendidikan pada masa tersebut didukung oleh perhatian para khalifah terhadap kegiatan keilmuan, gerakan penerjemahan karya ilmiah, peran ulama dan ilmuwan, serta berkembangnya tempat-tempat pembelajaran. Berbagai faktor tersebut membantu memperkuat tradisi intelektual dan memperluas penyebaran ilmu pengetahuan dalam masyarakat Islam.

Pengalaman sejarah tersebut memiliki relevansi bagi pendidikan Islam masa kini, terutama dalam pengembangan budaya literasi, peningkatan kualitas pembelajaran, penguasaan ilmu pengetahuan, dan pembentukan akhlak. Oleh karena itu, sejarah pendidikan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk mengembangkan pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, nilai-nilai keislaman, dan kebutuhan masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

Dalimunthe, E. M., Nur, S., Solin, A., Zebua, V. F., Fahreza, M. I., Rambe, D. P., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., Addary, A., Sumatera, N., Medan, U., Kunci, K., & Strategi, : (2022). STRATEGI PSIKOLOGI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN DI MTS SUKARAMAI. In *LOKAKARYA Journal Research and Education Studies* (Vol. 1, Number 1).

Hidayah, N. (2024a). *ISLAMIC EDUCATION INTITUTIONS IN THE CLASSICAL PERIOD (UMAYYAD AND ABBASID PERIODS)*. *6*(1), 89–114. https://doi.org/10.19109/pairf.v6i1

Hidayah, N. (2024b). *ISLAMIC EDUCATION INTITUTIONS IN THE CLASSICAL PERIOD (UMAYYAD AND ABBASID PERIODS)*. *6*(1), 89–114. https://doi.org/10.19109/pairf.v6i1

Ichsan, Y., Hanafiah, Y., Fadhlurrahman, F., & Okfia, S. (2023). The Abbasid State's Contribution to Education: History, Policy, and Development of Islamic Educational Institutions. *At-Taqaddum*, *15*(2), 83–96. https://doi.org/10.21580/at.v15i2.16448

Manajemen, E., Dalam Meningkatkan, W., Absen, D., Prestasi, D., Mahasiswa, B., Prodi, D., Akuntansi, K., Marpaung, A. N., Lumbanbatu, M. J., & Korespondensi, E. P. (2025). *JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN] Astrida N Marpaung*.

Maryamah. (2015). alimron,+Journal+manager,+Maryamah. *PENDIDIKAN ISLAM MASA DINASTI ABBASIYAH*.

Masjudin & Selamet Ridwan. (2017). *POLA+DAN+PERKEMBANGAN+PENDIDIKAN+ISLAM+PADA+MASA+DINASTI+ABBASYIAH*. *15*.